



Aspek-aspek perkembangan psikologi anak didik sesuai perspektif studi Islam

Inayaturohman¹, Muhammad Rifky Maulana Putra²,
Endah Triwisuda Ningsih³

^{1,2,3} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Email: Inayaturohman66@gmail.com¹, rifqimaulanaputra89@gmail.com²
endahtriwisudaningsih@gmail.com³

*Corresponding Author: Inayaturohman66@gmail.com

ABSTRAK

Problems in individual development include motor delays, intellectual disabilities, learning and communication difficulties, as well as the inability to manage emotions properly. These problems indicate that each individual has differences in the speed and quality of development, which are influenced by internal factors such as genetics and health conditions, as well as external factors such as family environment, education, and social surroundings. The main goal of development is to help individuals achieve balance in physical, intellectual, emotional, and language aspects so that they are able to think logically, interact socially in a healthy manner, and communicate effectively. To achieve this goal, various methods can be applied, including cognitive stimulation to enhance thinking ability and creativity, behavioral and social interaction observation to understand and train emotional abilities, motor exercises to improve body strength and coordination, and language development through active communication in daily environments. The outcomes of physical, intellectual, emotional, and language development are important aspects of a child's growth that are interconnected and influence one another. Therefore, all of these aspects need to be monitored and supported through scientific approaches such as observation, experimentation, and targeted stimulation so that children can reach their optimal potential according to their developmental stage. With proper attention and support, the process of individual development can occur in a balanced manner and result in individuals who are intelligent, healthy, and able to adapt to their environment.

Keywords: Developmental Aspects

ABSTRAK

Permasalahan perkembangan individu meliputi keterlambatan motorik, gangguan intelektual, kesulitan belajar dan berkomunikasi, serta ketidakmampuan dalam mengelola emosi dengan baik. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki perbedaan dalam kecepatan dan kualitas perkembangan yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti genetik, kondisi kesehatan, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan, dan sosial. Tujuan utama perkembangan adalah membantu individu mencapai keseimbangan dalam aspek fisik, intelektual, emosional, dan bahasa sehingga mampu berpikir logis, berinteraksi sosial secara sehat, serta berkomunikasi efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai metode dapat diterapkan, antara lain stimulasi kognitif untuk mengembangkan daya pikir dan kreativitas, observasi perilaku dan interaksi sosial untuk memahami serta melatih kemampuan emosional, latihan motorik untuk meningkatkan kekuatan dan koordinasi tubuh, serta pengembangan kemampuan berbahasa melalui



pembiasaan komunikasi aktif dalam lingkungan sehari-hari. Hasil dari perkembangan fisik, intelegensi, emosi, dan bahasa merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak yang saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain. Oleh karena itu, seluruh aspek tersebut perlu dipantau serta didukung dengan pendekatan ilmiah seperti observasi, eksperimen, dan stimulasi terarah agar anak dapat mencapai potensi optimal sesuai tahap perkembangannya. Dengan adanya perhatian dan dukungan yang tepat, proses perkembangan individu dapat berlangsung secara seimbang dan menghasilkan pribadi yang cerdas, sehat, serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Kata Kunci: Perkembangan anak, Aspek psikologi, Studi Islam, Anak didik

PENDAHULUAN

Perkembangan ialah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan mampu untuk diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan berkaitan dengan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif. Perkembangan ialah perubahan yang progresif dan berkesinambungan dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati.¹ Senada dengan hal tersebut, Ahmadi & Sholeh juga mengemukakan bahwa perkembangan ialah suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Pada perkembangan manusia, terjadi perubahan-perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat terulang kembali.² Menurut Islam, arti perkembangan juga terkandung dalam surah Al-Mu'minun:12-14 sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ۚ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۚ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝³

“Sungguh, kami telah menciptakan manusia dari sari (yang berasal) dari tanah, Kemudian kami menjadikan air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim), Kemudian, air mani itu kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu lalu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian, kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah, pencipta yang paling baik”. (Surah Al-Mu'minun Ayat 12 -14).⁴

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan ialah masa yang progresif dan berkesinambungan dalam diri individu dimulai dari sejak lahir sampai individu tersebut dewasa dan perkembangan tersebut sebagai akibat dari perubahan kematangan serta kesiapan fisik yang mempunyai potensi untuk melakukan suatu kegiatan. Aspek-aspek perkembangan individu meliputi fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, moral dan agama. Perkembangan fisik meliputi pertumbuhan sebelum lahir dan pertumbuhan setelah lahir. Perkembangan fisik motorik ialah dua bagian yang tidak bisa terpisahkan dan saling berkaitan satu

¹ Syamsu Yusuf LN. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. (Bandung: Rosda, 2000).

² Abu Ahmadi & Munawar Sholeh. Psikologi Perkembangan. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).

³ Al-Qur'an, 23:12-14

⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid 6* (Jakarta : Pustaka Lajnah, 2011), 342



sama lain. Kemampuan motorik pada manusia sangat ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Artinya, semakin baik dan terarah kemampuan fisik manusia, maka akan berbanding lurus dengan semakin baik juga perkembangan untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan motorik.



Gambar 1. Hurlock obituary

Pertumbuhan dan perkembangan fisik mengikuti prinsip sefalokaudal dan proximodistal.⁵ Menurut prinsip sefalokaudal, pertumbuhan terjadi dari atas ke bawah, dikarenakan otak tumbuh dengan cepat sebelum lahir, kepala bayi yang baru lahir ialah disproporsi besar. Sedangkan prinsip proximodistal mengungkapkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan motorik dari pusat tubuh ke luar. Senada dengan hal tersebut, Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan motorik ialah perkembangan pada proses mengendalikan pada gerakan- gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf dan otot- otot yang terkoordinasi.⁶ Intelegensi adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang.

Definisi intelegensi itu mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu, tetapi sejak dahulu tidak pernah mengurangi penekanan pada aspek kognitif, pada dunia pendidikan kemampuan mengendalikan diri dengan penekanan wilyah emosi atau bathin dikenal sebagai kecerdasan emosional atau disingkat dengan EQ (Emotional Quentiont). Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi (emotional guotient), karena ternyata melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang harapkan oleh pendidikan nasional. Melalui kecerdasan emosi diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri (PD), tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah marah. Penyebab rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa sekarang sudah tentu tidak terlepas dari faktor umum. Pertama, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang lazim disebut sebagai faktor internal dengan aneka macam bentuk dan jenisnya.

Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang, dan kemampuan Itu diperoleh karena adanya usaha belajar.⁷ Perkembangan emosi pada remaja melibatkan perubahan yang signifikan dalam intensitas dan kompleksitas perasaan mereka. Mereka mulai mengalami berbagai emosi, termasuk senang, sedih, marah, takut, dan cemburu, dengan intensitas yang lebih besar daripada sebelumnya. Menurut Gisell et al. dalam Hurlock, remaja berusia 14 tahun sering kali mudah marah, mudah

⁵ Papalia, D. E. Menyelami Perkembangan Manusia. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014).

⁶ Elizabeth B. Hurlock. Perkembangan Anak. (Jakarta: Erlangga, 1978).

⁷ Murniarti, E. (2020). Hubungan Antara Inteligensi Dan Emosi Dengan Belajar (Pengertian Emosi Dan Inteligensi, Tingkatan, Dan Dampaknya Pada Belajar).



dirangsang, emosinya cenderung meledak, dan tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Sebaliknya, remaja berusia 16 tahun mengatakan bahwa mereka tidak punya keprihatinan. Jadi adanya “Strom and Stress” dalam periode ini berkurang menjelang berakhirnya masa remaja⁸. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan hormonal, perkembangan otak, dan tuntutan sosial yang meningkat. Tingginya emosi, terutama dikarenakan anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan pada masa kanak-kanak ia kurang siap menghadapi kondisi itu. Remaja juga mengalami perubahan dalam cara mereka mengatur dan mengelola emosi mereka. Mereka belajar mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi dengan cara yang lebih dewasa dan efektif.

Perkembangan bahasa pada remaja juga sangat penting dalam tahap kehidupan ini. Remaja mengalami peningkatan kemampuan dalam pemahaman dan penggunaan bahasa. Pada masa remaja, kosa kata bertambah dengan kata-kata yang makin abstrak dan tata bahasa yang makin kompleks. Pada masa remaja akhir(late adolescent) seseorang dapat mengapresiasi karya sastra dewasa secara lebih baik⁹. Mereka dapat menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan dan pikiran dengan lebih terperinci dan abstrak. Selain itu, remaja juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui bahasa, serta mengasah kemampuan mereka dalam berargumentasi dan berdiskusi. Bahasa juga berperan penting dalam ekspresi emosi. Melalui bahasa, remaja dapat menggambarkan perasaan mereka kepada orang lain, mencari dukungan, atau menjelaskan apa yang mereka alami. Bahasa juga membantu remaja dalam membentuk identitas sosial mereka dan menjalin hubungan yang bermakna dengan orang lain. Kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif, memahami perasaan dan pikiran orang lain, serta menjalin koneksi yang lebih dalam dan berarti.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka (library research) yang berfokus pada analisis perkembangan fisik, intelegensi, emosi, bahasa melalui penelaahan literatur, buku, jurnal, dan sumber tertulis relevan. Data dikumpulkan dengan membaca dan menelaah dokumen akademik mengenai aspek-aspek perkembangan tersebut. Data primer berasal dari buku klasik dan kontemporer seperti karya Yurdik jahja “(Psikologi Perkembangan)”, Dra. Lilis Madyawati, M.Si. “(Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak)”, dan Muhammad ardiyansyah “(Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini dan Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia Dini)” sementara itu, data sekunder diambil dari artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya, karya syamsu yusuf (Psikolog Perkembangan Anak Dan Remaja), abu ahmadi (Psikolog

⁸ Elizabeth Hurlock.2010. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.

⁹ Naldi, H. (2018). Perkembangan kognitif, bahasa dan perkembangan sosioemosional serta implikasinya dalam pembelajaran. Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education, 5(2), 102-114.

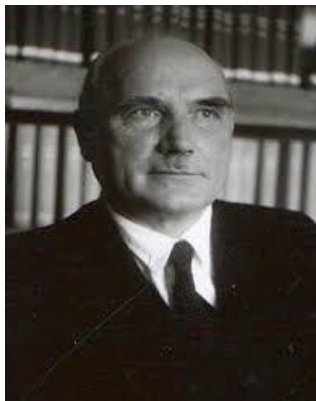


Perkembangan), murniarti (Pengertian Emosi Dan Intelegensi, Tingkatan Dan Dampaknya Pada Belajar), Papalia (Menyelami Perkembangan Manusia), naldi(Perkembangan Kognitif, Bahasa Dan Perkembangan Sosioemosional Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran), desmita (Psikologi Perkembangan Peserta Didik), m. Nafi'ah (Periodisasi Masa Perkembangan Anak-Anak), dan referensi lain yang tercantum dalam daftar pustaka artikel ini.

PEMBAHASAN

A. Pengertian perkembangan fisik

Secara garis besarnya, pertumbuhan dan perkembangan fisik peserta didik dapat dibagi atas tiga tahap,¹⁰ yaitu tahap setelah lahir hingga usia tiga tahun, tahap anak-anak hingga masa prapubertas (3-10 tahun), tahap pubertas (10-14 tahun), dan tahap remaja (usia 12 tahun keatas). Berdasarkan tahap diatas maka anak usia sekolah (SD-SMP) dimasukan dalam tahap prapubertas dan pubertas awal, sedangkan anak SMP hingga SMA dimasukan dalam tahap remaja.¹¹ Perkembangan fisik adalah proses perubahan dan pertumbuhan tubuh secara biologis yang terjadi sepanjang siklus hidup manusia. Secara garis besarnya, pertumbuhan dan perkembangan fisik peserta didik dapat dibagi atas tiga tahap, yaitu tahap setelah lahir hingga usia tiga tahun, tahap anak-anak hingga masa prapubertas (3-13 tahun), tahap pubertas (13 tahun ke atas). Oswald Kroh sebagai tokoh psikologi Jerman yang menaruh perhatian pada perkembangan jiwa anak, khususnya dinamika psikologis yang muncul dalam periode tertentu. Kroh memfokuskan kajiannya pada pola-pola psikologis khas yang dialami anak-anak pada masa



Gambar 2. Oswald kroh

pertumbuhan, terutama fenomena psikologis seperti kegoncangan jiwa yang ditandai dengan periode menentang yang disebut "Trotzperiode." mana anak menunjukkan penentangan dan ketegangan emosional terhadap lingkungannya. Kroh mengurai masa perkembangan anak ke dalam fase awal (0-3 tahun), masa kanak-kanak dan sekolah (3-13 tahun). Kajian ini menunjukkan bagaimana perkembangan kejiwaan anak mengalami perubahan signifikan pada fase-fase tertentu yang sangat memengaruhi pembentukan kepribadian dan perilaku.¹² Masa Awal (0-3 tahun) merupakan periode di mana anak mengalami perkembangan fisik yang sangat pesat sekaligus tahap awal pembentukan kepribadian. Pada fase ini juga muncul yang disebut "periode goncangan jiwa" yang biasanya terjadi sekitar usia tiga

¹⁰ Secara umum manusia tumbuh sejak saat pembuahan hingga mereka mencapai tinggi badan orang dewasa pada usia sekitar usia tahun . Proses pertumbuhan tercepat adalah dimasa bayi, namun demikian pertumbuhan fisik manusia tidak hanya penambahan tinggi badan, akan tetapi pengembangan terhadap kendali otot-otot tubuh dan kordinasi fisik. Lihat (Penney Upton, Psikologi Perkemmbangan, (Jakarta: Erlengga, 2012).

¹¹ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD , SMP dan SMA.

¹² M. Nafi'ah, "Periodisasi Masa Perkembangan Anak-Anak," *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4 (2018), 12-18.



tahun. Masa ini ditandai dengan tingkah laku anak yang sering menentang atau membantah apa yang diinstruksikan orang tua atau lingkungannya, yang merupakan ekspresi normal dari perlawanan awal anak terhadap batasan eksternal. Fenomena ini dikenal sebagai *Trotzperiode* pertama.¹³ Masa Kanak-Kanak dan Sekolah (3–13 tahun) menandai masa di mana anak mulai belajar disiplin, aturan sosial, dan keterampilan akademik dasar.

Anak belajar beradaptasi dengan norma-norma sosial yang berlaku serta mulai mengembangkan kemampuan interaksi sosial yang lebih kompleks. Periode ini menjadi masa penting dalam pembentukan keterampilan pendidikan formal dan social.¹⁴ Masa Remaja (13 tahun ke atas) adalah masa dimana remaja menghadapi perubahan emosi yang intens dan mulai mencari identitas diri. Pada fase ini, pengendalian kepribadian menjadi sangat penting karena anak mengalami konflik internal yang khas. Kroh menegaskan adanya *Trotzperiode* kedua, yaitu periode menentang atau emosional yang biasanya muncul di awal masa remaja. Konflik dan perlawanan terhadap otoritas merupakan bagian dari pencarian kemandirian sekaligus pembentukan citra diri yang lebih kuat.¹⁵

Tabel 1. Fase perkembangan individu

Fase perkembangan	Rentang usia	Ciri-ciri/Gejala utama	Keterangan
Fase anak Aawal	0 - 3 tahun	Trotz pertama: Anak sering membantah/ menentang	Masa awal kehidupan, terjadi gejolak jiwa pertama
Fase keserasian sekolah	3 - 13 tahun	Trotz kedua: Anak menentang orang lain, terutama orang tua	Masa penyesuaian dan pembelajaran di sekolah
Fase kematangan	13 - 21 tahun	Trotz ketiga/ masa krisis: Masa kematangan dan krisis remaja	Masa akhir remaja, perkembangan menuju kedewasaan

Oswald Kroh menekankan bahwa perkembangan jiwa anak berjalan secara evolutif namun diselingi dengan "revolusi" psikologis atau gejolak jiwa yang disebut *Trotz periode*, yang terjadi sebanyak dua kali dengan ciri khas masing-masing fase tersebut.

Perkembangan fisik merupakan suatu perubahan yang terjadi pada fisik manusia, pada anak usia dasar meliputi pertumbuhan tinggi dan berat badan,

¹³ H. Hamdanah, "Menenal Psikologi dan Fase-Fase Perkembangan Manusia," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 3 (2017), 15-22.

¹⁴ Hartati, R. "Psikologi Perkembangan Manusia (0-10 Tahun) Berdasarkan Pendekatan Psikososial," *Jurnal Psikologi*, 2 (2024): 45-50.

¹⁵ Anatasya, R. L. C. Rahmawati, & Y. T. Herlambang, "Menurut Perspektif Teori Kroh," *Jurnal Mudabbir*, 2 (2024), 35-40.



perubahan proporsi atau perbandingan antar bagian tubuh yang membentuk postur tubuh, pertumbuhan tulang, gigi, otot, dan lemak. Perkembangan fisik berkaitan erat dengan perkembangan motorik.¹⁶ Sedangkan perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, di mana gerakan individu meningkat dari keadaan tidak terorganisir menjadi penguasaan keterampilan yang kompleks dan terorganisir dengan baik.¹⁷ Selaras dengan hal tersebut perkembangan fisik merupakan pertumbuhan yang terjadi pada diri seorang anak yang melibatkan perkembangan otak, sistem syaraf, atau dengan kata lain bisa disebut dengan perkembangan secara fisiologis. Anak dengan umur yang sama tidak berarti mempunyai pertumbuhan dan perkembangan fisik atau biologis yang sama, pun anak perempuan dan laki-laki juga tidak berarti mempunyai pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sama.

Tabel 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik

Faktor-faktor	Faktor penghambat
Faktor Internal	a. Sifat jasmaniah yang diwariskan dari orang tuanya. b. Kematangan. Secara sepintas, pertumbuhan fisik, meskipun anak sudah diberikan makanan dengan gizi yang tinggi, tetapi apabila kematangan belum sampai, pertumbuhan akan tertunda.
	a. Kesehatan. Anak yang sakit-sakitan pertumbuhan fisik akan terhambat. b. Makanan. Anak yang kurang gizi pertumbuhan fisiknya akan terhambat, sebaliknya yang cukup gizi pertumbuhannya pesat. c. Stimulasi lingkungan. Individu yang tubuhnya sering dilatih untuk meningkatkan percepatan pertumbuhannya akan berbeda dengan yang tidak pernah mendapat pelatihan. ¹⁸

B. Perkembangan intelegensi

Intelektual atau inteligensi berasal dari bahasa Latin *intelligere* yang berarti mengorganisasikan, menghubungkan, atau menyatukan satu dengan yang lain (*to organize, to relate, to bind together*). Pertumbuhan dan perkembangan remaja merupakan periode yang menarik dan penting dalam kehidupan seseorang. Selama masa ini, remaja mengalami perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk perkembangan kecerdasan atau inteligensi mereka.

¹⁶ Arif Rohman Hakim, Sugiono, Soekardi, "Pengaruh Usia dan Latihan Kesenambungan terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Bawah Mampu Didik Sekolah Luar Biasa", dalam *Jurnal of Physical Education and Sports*, JPES 2 (1) (2013).

¹⁷ Lismadiana. "Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal ISSA*, Tahun II, Nomor 3: februari 2013.

¹⁸ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004).



Kecerdasan remaja tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup kemampuan kognitif, emosional, dan sosial. Intelegensi merupakan faktor internal yang bersifat potensil, yang keberadaannya pada individu lebih ditentukan oleh faktor keturunan dari pada faktor lingkungan, lingkungan hanya berperan sebagai stimulator untuk mewujudkan potensi intelegensi yang telah ada. Namun demikian, lingkungan memegang peran penting, karena tanpa lingkungan potensi intelegensi hanya merupakan sesuatu yang laten tersimpan.¹⁹ Perkembangan intelegensi pada remaja juga berdampak pada pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Remaja dihadapkan pada situasi yang membutuhkan pemikiran kritis dan kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai faktor sebelum membuat keputusan. Hal ini penting dalam membantu mereka menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan mereka untuk masa depan.

Selain perkembangan intelegensi ada juga tentang pertumbuhan fisik. Perkembangan fisik pada remaja adalah proses yang menarik dan penting dalam kehidupan seseorang. Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik yang signifikan, yang melibatkan pertumbuhan tinggi badan, perkembangan organ reproduksi, dan perubahan hormon dalam tubuh. Perkembangan fisik ini tidak hanya memengaruhi penampilan luar, tetapi juga berdampak pada aspek lain dalam kehidupan remaja, termasuk kesehatan, kemandirian, dan interaksi sosial. Pertumbuhan dan perkembangan fisik manusia dimulai dari masa anak-anak, remaja, dewasa, dan usia lanjut.²⁰ Perubahan fisik pada remaja juga berdampak pada kesehatan mereka. Pola makan dan kebutuhan nutrisi dapat berubah selama masa pertumbuhan ini. Penting bagi remaja untuk mendapatkan asupan gizi yang cukup, tidur yang memadai, dan pola hidup sehat secara keseluruhan untuk mendukung pertumbuhan yang optimal. Selain itu, perubahan fisik juga memengaruhi interaksi sosial dan perkembangan identitas diri remaja. Perubahan penampilan fisik mereka dapat memengaruhi persepsi diri dan hubungan dengan teman sebaya.

Masa remaja juga merupakan masa di mana individu mulai mencari identitas mereka, dan perubahan fisik yang mereka alami dapat menjadi bagian dari proses ini. Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani Untuk dapat menyerap konsep-konsep gerakan dalam pembelajaran penjas dibutuhkan kemampuan intelegensi yang tinggi dari setiap peserta didik. Seorang peserta didik akan memiliki kemampuan intelegensi yang baik apabila rajin serta aktif dalam berlatih, sehingga nantinya kemampuan tersebut akan memberikan kontribusi kepada individu agar mampu mempelajari secara cepat dan cermat kecakapan dasar dan keterampilan motorik. Pengertian perkembangan (development) sebagai "the pattern of change that begin at conception and continues through the life span". Penjelasan tersebut

¹⁹ Murad, A. (2016). Kesesuaian Intelegensi Dengan Perkembangan Moral Reasoning Remaja. KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA, 20(3).

²⁰ Sitorus, M. (2012). Perkembangan peserta didik.



menegaskan bahwa perkembangan merupakan pertumbuhan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap.

C. Perkembangan emosi

Aspek perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional yang mencakup perilaku anak dalam lingkungannya. Perkembangan sosial emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial anak harus melibatkan perkembangan emosional anak. Perkembangan sosialisasi pada anak ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya. Perkembangan sosialisasi adalah proses dimana anak mengembangkan ketrampilan interpersonalnya, belajar menjalin persahabatan, meningkatkan pemahamannya tentang orang diluar dirinya, dan juga belajar penalaran moral dan perilaku.

Perkembangan emosi berkaitan dengan cara anak memahami, mengekspresikan dan belajar mengendalikan emosinya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Emosi anak perlu dipahami para guru dan orang tua agar dapat mengarahkan emosi negative menjadi emosi positif sesuai dengan harapan sosial. Emosi itu penting karena manusia memiliki kebutuhan untuk mempertahankan diri, membuat keputusan, menciptakan batasan, dan menciptakan kesatuan. Aspek-aspek dalam perkembangan sosial emosional yang berkaitan dengan perilaku prososial pada umumnya yaitu anak sudah mampu bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya, dan anak sudah bisa berbagi dengan orang lain. Ketika anak belum mampu menunjukkan aspek-aspek tersebut sesuai dengan usianya, bisa jadi anak mengalami masalah dalam perilakunya. Masalah yang dapat dialami anak dalam perkembangan sosial emosional bisa terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak yaitu keluarga, kematangan, status sosial, dan kapasitas mental. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan sosial. Kematangan untuk dapat bersosialisasi dengan baik di diperlukan kematangan fisik dan spikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, member dan menerima nasehat orang lain.

Status sosial ekonomi banyak di pengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dengan masyarakat. Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Kapasitas mental, emosi dan intelligence adalah kemampuan berpikir dapat banyak ha, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah dan bahasa. Perkembangan emosi dapat berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial



anak.²¹ Emosi merupakan salah satu perkembangan yang sama pentingnya dengan perkembangan lainnya seperti fisik dan kognitif. Emosi bukan hanya tentang rasa marah tapi lebih dari itu, emosi merupakan perasaan yang dirasakan ketika anak melakukan atau merasakan sesuatu. Dalam kehidupan sehari-hari, emosi sering diistilahkan juga dengan perasaan. Emosi merupakan gejala perasaan disertai dengan perubahan atau perilaku fisik. Mengelola emosi (managing emotions) yaitu menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu tujuan, serta mampu menetralkan tekanan emosi.

Setiap anak mempunyai cara tersendiri dalam mengelola emosinya. Pengelolaan emosi tidak sama antara anak satu dengan anak yang lain karena tidak semua anak dan mungkin orang dewasa bisa dan mahir dalam mengelola emosinya dengan baik. Orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah orang yang mampu menguasai, mengelola dan mengarahkan emosinya dengan baik. Usia tidak menjadi tolak ukur seseorang memiliki kecerdasan emosional karena pada kenyataannya, masih banyak orang dewasa yang belum bisa untuk mengelola emosi dengan baik. Banyak kasus yang terjadi, orang dewasa meluapkan emosinya secara berlebihan di depan umum tanpa peduli seberapa tua umurnya. Anak sekolah dasar berada pada usia masa anak-anak awal sampai pertengahan hingga akhir. Mereka masih dalam proses mengembangkan dan belajar untuk mengelola emosi. Usia anak yang masih kecil bukan menjadi tolak ukur bahwa anak belum memiliki kecerdasan emosional, hanya saja anak perlu perhatian dan bimbingan dari orang sekelilingnya yang memahami benar bagaimana seharusnya mengelola emosi dengan tepat.²²

D. Perkembangan Bahasa

Perkembangan Bahasa adalah kemampuan berbahasa lisan pada anak yang berkembang karena terjadi kematangan dari organ-organ bicara juga karena lingkungan ikut membantu perkembangannya. Anak-anak dilahirkan dengan kemampuan untuk mengembangkan bicara dan keterampilan berbahasa. Lingkungan harus memberikan cara untuk menguasai keterampilan ini. Menurut Goorhuis perkembangan bahasa dan bicara anak dapat diklasifikasikan menjadi 6 yaitu, fonologis, semantik, sintaksis, morfologis, metalinguistik, dan pragmatik. Perkembangan fonem telah selesai sekitar umur 7 tahun, sedangkan perkembangan semantik akan berlangsung seumur hidup.²³ Interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi. Peran perkembangan bahasa memainkan peranan yang signifikan dalam perkembangan

²¹ PURNAMASARI, Debby Adelita Febrianti; WISUDANINGSIH, Endah Tri. Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Desa Semampir, Kraksaan, Probolinggo. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2020, 1.2: 277-288.

²² Sunarto., Hartono, A. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

²³ Ardiyansyah, M. (2020). *Perkembangan bahasa dan deteksi dini keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia dini*. Guepedia.



sosial anak. Bahasa lisan juga menyediakan peranti yang diperlukan untuk representasi mental atau dalam istilah Vygotsky disebut "verbal mediation" (kemampuan untuk memberikan label pada objek dan proses yang diperlukan untuk pengembangan konsep, generalisasi, dan pemikiran).

Kecakapan menggunakan bahasa dalam pikiran merupakan perkembangan kunci yang membantu anak memecahkan berbagai masalah baru, tidak semata-mata trial and error (coba-ralat). Perbedaan perkembangan bahasa anak, baik bentuk maupun strukturnya sangat dipengaruhi oleh latar belakang kultural dan sosial tertentu.²⁴ Bahasa adalah alat berkomunikasi yang sangat dibutuhkan untuk berinteraksi antara satu sama lain dengan menggunakan suara yang dikeluarkan oleh alat ujaran pada manusia. Bahasa juga merupakan sarana berfikir, sarana untuk menghadirkan dunia kepada diri sendiri. Premis dasar metode Berlitz menyatakan bahwa pembelajaran bahasa kedua haruslah lebih menyerupai pembelajaran bahasa pertama: banyak interaksi lisan aktif, penggunaan spontan bahasa, tanpa penerjemah antara bahasa pertama dan bahasa kedua, dan sedikit atau tidak sama sekali tanpa kaidah gramatikal.²⁵ Menurut Vygotsky mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif. Hal ini disebabkan karena:

Pertama, anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan bahasa secara eksternal dan menjadi dasar bagi kemampuan berkomunikasi kepada diri sendiri. Pengaruh orang dewasa sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak secara eksternal. Orang dewasa memperkaya kosakata anak. Ia memberikan contoh tentang cara-cara berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.

Kedua, transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal kepada kemampuan berkomunikasi secara internal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada fase praoperasional, yaitu pada usia 2-7 tahun. Selama masa ini, berbicara pada diri sendiri merupakan bagian dari kehidupan. Ia akan berbicara dengan berbagai topik dan tentang berbagai hal, melompat dari satu topik ke topik lainnya. Pada saat ini, anak sangat senang bermain bahasa dan bernyanyi. Pada usia 4-5 tahun, anak sudah dapat berbicara dengan bahasa yang baik, hanya sedikit kesalahan ucapan yang dilakukan anak pada masa ini.

Ketiga, pada perkembangan selanjutnya, anak akan bertindak tanpa berbicara. Apabila hal ini terjadi, maka anak telah mampu menginternalisasi percakapan egosentris (berdasarkan sudut pandang sendiri) kedalam percakapan di dalam diri sendiri. Anak yang banyak melakukan kegiatan berbicara pada diri sendiri, yang dilanjutkan berbicara di dalam diri sendiri lebih memiliki kemampuan

²⁴ Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.

²⁵ Brown, Douglas H. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Edisi Kelima. Kedutaan Amerika Serikat. Jakarta.



sosial daripada anak yang pada fase praoprasional kurang melakukan kegiatan tersebut.²⁶

KESIMPULAN

Perkembangan manusia mencakup berbagai aspek yang saling berhubungan dan berlangsung secara bertahap sejak masa bayi hingga dewasa. Setiap aspek perkembangan memiliki ciri khusus, namun tidak dapat berdiri sendiri karena saling memengaruhi satu sama lain. Secara garis besar, aspek-aspek perkembangan dapat disimpulkan sebagai Perkembangan fisik, Perkembangan kognitif, Perkembangan Bahasa, Perkembangan emosi, Perkembangan social, Perkembangan moral. Perkembangan manusia merupakan proses menyeluruh, berkesinambungan, dan saling memengaruhi antara aspek fisik, kognitif, bahasa, emosi, sosial, dan moral. Keseimbangan antar aspek sangat penting, karena kematangan salah satu aspek akan mendukung perkembangan aspek lainnya. Dengan demikian, pendidikan, lingkungan, serta dukungan keluarga harus memperhatikan semua aspek perkembangan secara terpadu agar individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang sehat, cerdas, berakhlak, dan mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Lismadiana. "Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini", dalam Jurnal ISSA, Tahun II, Nomor 3: februari 2013.
- Abu Ahmadi & Munawar Sholeh. Psikologi Perkembangan. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).
- Al-Qur'an, 23:12-14
- Anatasya, R. L. C. Rahmawati, & Y. T. Herlambang, "Menurut Perspektif Teori Kroh," *Jurnal Mudabbir*, 2 (2024), 35-40.
- Ardiyansyah, M. (2020). *Perkembangan bahasa dan deteksi dini keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia dini*. Guepedia.
- Arif Rohman Hakim, Sugiono, Soekardi, "Pengaruh Usia dan Latihan Kesenambungan terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Bawah Mampu Didik Sekolah Luar Biasa", dalam *Jurnal of Physical Education and Sports*, JPES 2 (1) (2013).
- Brown, Douglas H. 2008. Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Edisi Kelima. Kedutaan Amerika Serikat. Jakarta.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA.

²⁶ Jamaris, Martini. 2006. Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Grasindo. Jakarta.



- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 1978).
- H. Hamdanah, "Mengenal Psikologi dan Fase-Fase Perkembangan Manusia," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 3 (2017), 15-22.
- Hartati, R. "Psikologi Perkembangan Manusia (0-10 Tahun) Berdasarkan Pendekatan Psikososial," *Jurnal Psikologi*, 2 (2024): 45-50.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Grasindo. Jakarta.
- Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid 6* (Jakarta : Pustaka Lajnah, 2011), 342
- M. Nafi'ah, "Periodesasi Masa Perkembangan Anak-Anak," *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4 (2018), 12-18.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004).
- Murad, A. (2016). Kesesuaian Inteligensi Dengan Perkembangan Moral Reasoning Remaja. KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA, 20(3).
- Murniarti, E. (2020). Hubungan Antara Inteligensi Dan Emosi Dengan Belajar (Pengertian Emosi Dan Inteligensi, Tingkatan, Dan Dampaknya Pada Belajar).
- Naldi, H. (2018). Perkembangan kognitif, bahasa dan perkembangan sosioemosional serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 5(2), 102-114.
- Papalia, D. E. *Menyelami Perkembangan Manusia*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014).
- PURNAMASARI, Debby Adelita Febrianti; WISUDANINGSIH, Endah Tri. Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Desa Semampir, Kraksaan, Probolinggo. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2020, 1.2: 277-288.
- Sitorus, M. (2012). *Perkembangan peserta didik*.
- Sunarto., Hartono, A. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Rosda, 2000).